

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Suatu agama yang menu-  
gaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiar-  
kan ajarannya kepada seluruh umat manusia. Bilamana  
ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan  
tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksa-  
nakan dengan sungguh-sungguh, maka umat manusia akan  
menyadari bahwa Islam dapat menjamin terwujudnya ke-  
bahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di  
akhirat.

Islam yang secara obyektif dengan jelas mengajar-  
kan kepada manusia bagaimana harus berkeyakinan kepa-  
da Tuhan disebut iman, dari sumber iman akan terwujud  
sikap mental ketaatan yang nantinya akan menyebabkan  
seseorang melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan  
dan meninggalkan apa yang dilarangnya tanpa mengeyam-  
pingkan tata cara yang baik di dalam berkomunikasi se-  
cara vertikal dengan Tuhan maupun secara horizontal  
dengan sesama dan lingkungan sekitarnya menuju satu  
titik sentral yang tinggi nilainya yaitu penyerahan  
diri kepada Tuhan yang berintikan katauhidan (HM. -  
Hafi Anshari, 1991, hal. 22 - 23).

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka agama (Islam) merupakan inti dasar untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup yang sebenarnya baik berupa ibadah atau amalan baik lainnya yang perlu ditanamkan di setiap jiwa insani agar mendapatkan hasanah dalam agama, dunia dan keberuntungan di akherat kelak.

Jujur harus diakui bagaimanapun bagusny suatu ajaran, sempurnanya konsep tanpa adanya gerakan untuk untuk merealisasikan dan menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang ada hanyalah tumupkan ajaran yang tanpa punya makna dan arti. Atas latar belakang inilah Islam menempatkan gerakan dakwah sebagai kewajiban bagi umatnya baik untuk individu maupun kelompok dengan kadar kemampuan yang dimilikinya seperti yang dijelaskan dalam surat Ali Imran 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَارُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (Depag RI 1989, hal. 94).

Pada ayat lain juga telah dijelaskan, yaitu surat an-Nahl 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَارِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُنْتَدِبِينَ

Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI, 1989 : 421).

Dakwah juga disebut sebagai agen perubahan sosial kemasyarakatan, maka sungguh banyak hubungan dakwah dengan kegiatan-kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, lebih lagi jika dilihat dari keinginan manusia untuk mencukupi kepuasannya yang berdemensi 3 masalah yaitu kepuasan jasmaniah, kepuasan rohaniah dan kepuasan sosial kemasyarakatan yang kesemuanya harus terlingkup dalam wadah nyata, dalam arti terwujudnya individu-individu yang berkepribadian muslim yang sanggup menegakkan ajaran ajaran islam pada dirinya dan masyarakat luas untuk mencapai kesejahteraan di Dunia dan di Ahirat.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut-

maka lembaga pencaksilat Nahdlotul Ulama' Pagar Nusa (LPSNU) merupakan salah satu wadah atau sarana peng - gembengan insan kamil untuk menuju tetapan kehidupan yang diridloi Allah SWT, juga merupakan tempat untuk mengisi dan mengingatkan kembali bagi insan yang akan, sedang maupun lupa dan keluar dari nilai-nilai ajaran Islam melalui pembinaan tenaga dalam.

Anggota LPSNU Pagar Nusa kebanyakan terdiri dari para remaja dan orang tua yang tidak didorong oleh kehidupan duniawi yang mewah yang semakin tak menentu. Mereka sadar bahwa suatu saat kiamat akan menagih janjinya, kematian akan merenggut nyawanya dan amal perbuatannya akan dihisapNya. Atas dasar inilah bahwa hidup mereka semakin dekat dengan kematian, mereka merasakan bahwa kebutuhan spiritual untuk lebih mendekati Tuhan adalah tuntutan yang paling menonjol, akan tetapi tidak mengesampingkan masalah duniawi dengan secar wajar. Mereka tidak melihat dari golongan apa ( Karyawan wiraswasta, pegawai negri dan lain sebagainya) namun mereka punya satu niat dan tujuan yang sama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga adanya tujuan yang suci ini sedikit demi sedikit dapat merubah moral mereka baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia melalui latihan senam pernafasan tenaga dalam dan pengamalan dzikir ( asma' ).

Dalam mempelajari senam pernafasan ada dua-

karakter yang berbeda, yaitu orang yang mempelajarinya hanyalah untuk kesehatan saja dan orang yang mempelajarinya untuk memperoleh tenaga dalam. Tentu saja porsi latihan bagi kedua karakter tersebut berbeda. Senam pernafasan bagi yang mengutamakan kesehatan lebih ringan latihannya dibandingkan dengan yang mengutamakan untuk memperoleh tenaga dalam. Akan tetapi jika dilatih secara teratur dan terus menerus akan menghasilkan tenaga dalam juga. Sedangkan bagi yang ingin memperoleh tenaga dalam kesempurnaan dalam melakukan pernafasan dan jurus sangat dituntut untuk sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar senam pernafasan. Sebab kesalahan dalam melakukan senam pernafasan dan jurus hanyalah akan membuat kerusakan-kerusakan pada tubuh dan hasil yang mengecewakan.

Sementara dzikir yang diamalkan LPS NU Pagar Nusa cabang Jombang hanya dzikir untuk mengingat Allah semata yang dibantu dengan bermacam-macam yang menyebut asma Allah atau sifatNya atau kata-kata yang mengingatkan kepadaNya. Mereka berkeyakinan bahwa dzikir dengan mengingat Allah akan menghasilkan dua sifat pada manusia pertama seorang hamba Allah dan kedua kasih kepadaNya. Jika seorang hamba Allah takut kepadaNya, maka segala perintahNya akan dikerjakannya dan segala larangannya akan ditinggalkannya. Mereka juga percaya bahwa dengan mengamalkan dzikir akan mendapatkan kekuatan (kesaktian)

dari Allah SWT. (Wawancara, 10 Sept. 1994).

Dengan alasan-alasan dan keyakinan yang mereka miliki maka ia mempertahankan senam pernapasan dan dzikirnya. Tidak hanya mengingat Allah dalam hati, tetapi menyebut Allah senantiasa dengan lidahnya untuk melatih segala anggota badannya. Karena segala ibadat yang dikerjakan jika tidak disertai dengan mengingat Allah, maka ibadat itu akan kosong, akan hampa dari pahala sebenarnya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah al-Ahzab 41 - 42 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ كُورُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman ingatlah akan Allah dengan ingatan yang sebanyak-banyaknya - (perbanggaklah mengingat Allah). Dan tasbihlah (sucikanlah) Dia pagi-pagi dan petang" (Depag RI 1989, hal. 674).

Itulah gambaran sepintas tentang keberadaan LPSNU Pagar Nusa Cabang Combang di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang sebagai wahana dan sarana untuk menyiarkan Islam serta memberikan suatu wadah untuk mengingatkan kembali yang akan maupun lupa serta keluar dari norma-norma ajaran Islam. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan dalam beribadah pada pengikut LPSNU Pagar Nusa dan masyarakat sekitarnya tanpa ada rasa paksaan dan ikatan sedikitpun. Karena pada prinsipnya norma manusia terbentuk oleh empat faktor :

yakni : sugesti, identifikasi, imitasi dan simpati ( Gerungan, 1991, hal. 58).

Praksis ajaran dan pengamalan ibadah dalam LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang mempunyai format yang cukup menarik dan efektif, sehingga merangsang seseorang untuk melakukan ajaran Islam secara murni dan konsekwen bagi penganutnya dan masyarakat di sekitarnya. Inilah yang mengundang ketertarikan bagi peneliti untuk melihat LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang lebih holistik. Hal ini berarti LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang mampu memberikan keyakinan pada seseorang (anggotanya) untuk mempercayai sesuatu yang diterima oleh individu tersebut. Walau pada kenyataannya ada sebagian orang yang masih sulit menerima ajaran-ajaran dalam LPSNU Pagar Nusa tersebut.

Bertitik tolak dari uraian singkat permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengangkat kedalam sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran seta wawasan baru dalam "metode dakwah". Oleh karena itu timbul dalam benak peneliti untuk mengangkat sebuah judul : "DAKWAH ISLAMIAH LPSNU PAGAR NUSA" (Study tentang pembinaan tenaga dalam sebagai metode dakwah LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang terhadap anggotanya di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang).

## B. Permasalahan

### 1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang peneliti ajukan mencakup pada bagian yang mendasar yaitu :

"Tentang bagaimana pembinaan tenaga dalam yang di pakai sebagai metode dakwah oleh LPSNU Pagar Nusa cabang jombang terhadap anggotanya di desa Jatidu - wur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang.

### 2. Fokus masalah

Pada dasarnya LPSNU Pagar Nusa merupakan salah satu sarana dakwah dalam bentuk pembinaan tenaga dalam melalui senam pernafasan dan pengamalan dzikir yang berorientasi pada aqidah, syariah, dan akhlak yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas mengandung makna bahwa penulis lebih banyak terfokus pada penelitian terhadap proses pembinaan tenaga dalam melalui :

- a. Senam pernafasan
- b. Pengamalan dzikir

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tidak mungkin di lakukan tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, sama



halnya dengan penelitian kali ini juga mempunyai -  
tujuan yang jelas yaitu:

1. Ingin mengetahui proses dakwah yang di lakukan  
oleh LPSNU Pagar Nusa cabang Jombang di dalam  
menyampaikan ajaran islam .
2. Ingin mengetahui tentang metode dakwah yang di  
gunakan oleh LPS NU Pagar Nusa cabang Jombang-  
dalam menyiarkan dan menginternalisasikan aja -  
ran islam terhadap anggotanya.

## 2. Kegunaan Penelitian

Sebagai kegunaan dari diadakannya peneli-  
tian ini adalah :

1. Dalam rangka pengembangan teori-teori dakwah  
terutama yang berhubungan dengan organisasi se-  
bagai sarana pengembangan dakwah.
2. Di harapkan dapat memberikan masukan kepada A -  
kademis sebagai tambahan hasanah methode dakwah  
yang telah ada.

## D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di desa Jatiduwur  
wilayah kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Desa  
tersebut dari arah selatan berbatasan dengan desa  
Kedung Betik, dari arah barat berbatasan dengan  
desa Gumulan, dari arah timur berbatasan dengan  
desa Jombatan sedang dari arah utara berbatasan -  
dengan desa Tapen yang berada di wilayah kecama-

tan Kudu Kabupaten Jombang. Antara kedua desa tersebut di batasi oleh sungai Brantas yang membujur dari arah barat ke timur. Di desa Jatiduwur terdapat 2 pedukuhan ( dusun ) besar dan 2 pedukuhan kecil. Dua dusun itu yaitu jatiduwur dan Jatipandak , sedang dusun kecilnya adalah Karang Genjah dan Karang Balen.

Di desa Jatiduwur terdapat 8 RW masing-masing RW terdapat 5 RT. Secara umum desa Jatiduwur masuk kategori daerah agraris karena luasnya ham paran lokasi persawahan yang ada di desa tersebut dan mayoritas mata pemcaharian penduduknya adalah bertani baik berstatus sebagai tuan tanah maupun yang berstatus sebagai buru tani.

Dengan luas wilayah 241.000 Ha dan jumlah penduduk 2.599 jiwa, memang terkesan terlalu padat apalagi lokasi wilayah desa banyak yang di tempati perumahan sehingga lahan pertaniannya semakin sempit. Dan akhirnya banyak penduduk yang keluar dari desa tersebut untuk mendapatkan pekerjaan di antaranya ada yang mengikuti program pemerintah yaitu Transmigrasi. Di desa ini masih terdapat praktek-praktek peninggalan nenek moyang mereka yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama islam. Untuk merubah keadaan itu di butuhkan pendekatan yang halus supaya tidak menimbulkan konflik.

#### D. Konseptualisasi

Dakwah dalam Islam bertujuan untuk mengupayakan penyebaran ide-ide baru guna perbaikan bagi masyarakat. Hal ini mengandung maksud ada usaha yang direncanakan dan diarahkan pada perbaikan yang lebih baik. Apabila usaha-usaha perbaikan itu dapat dirasakan dan diamati berarti usaha-usaha itu melewati suatu proses. Pengertian proses di sini adalah suatu kelangsungan atau perubahan yang konsistensinya dapat diamati (Soekanto, kamus sosiologi, hal. 396).

Sedangkan pengertian dakwah menurut Syekh Ali Makhfud dalam "Hidayatul Mursyidin" yang dikutip oleh Drs. Moh. Ali Aziz dalam Ilmu Dakwah adalah :

حَتِّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالرُّهْدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ  
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: "Mendodrong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada yang ma'ruf mencegah yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat (Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah 1994, hal. 2).

Sementara menurut Nasarudin Latif memberikan pengertian bahwa setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan atau lukisan dan lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah disebut dakwah (Nasarudin Latif, hal. 10)

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Natsir dakwah yaitu sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seseorang manusia dan seluruh umat akan konsepsi Islamiah dalam masalah tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan ahlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan rumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan beragama (Abd. Rosyad Saleh ; 1986 hal. 8 - 9).

Dari pengertian-pengertian yang diungkapkan di atas dapat ditarik benang hijau bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu proses aktifitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam . baik berupa lisan, tulisan, lukisan, sikap, perbuatan dan sebagainya baik secara individu maupun kelompok-- untuk menyampaikan serta mengamalkan ajaran Islam kepada ummat manusia, mengajak mereka beramar ma'ruf dan nahi ala munkar.

Sedangkan untuk memperjelas konseptualisasi dakwah LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang, peneliti memfokuskan masalah penelitian pada "Pembinaan tenaga dalam sebagai metode dakwah LPSNU Pagar Nusa Cabang Jombang terhadap anggotanya di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang.

Maksud dari pembinaan adalah proses aktifitas yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Depdikbud, hal 117 ). ✓  
 Proses yang di maksud di sini adalah sejak mulai dari tahap memasuki ( pendaftaran ) sampai pada tahap di masukkannya ajarn-ajaran islam terutama mengenai aqidah terhadap anggotanya yang di harapkan setelah masuk dalam lembaga tersebut dapat menjalani hidup sesuai dengan yang di ajarkan di dalam agama islam.

Lembaga Pencak Silat Nahdlotul Ulama (LPSNU Pagar Nusa adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang seni bela diri yang bernaung di bawah organisasi Nahdlotul Ulama. Lembaga ini mempunyai tujuan yaitu sebagai sarana-bela diri dan kesehatan serta sebagai upaya partisipasi untuk melestarikan seni budaya bangsa yaitu seni bela diri pencak silat. Di samping tujuan tersebut di atas lembaga ini mempunyai tujuan yang khusus yaitu membawahi misi dakwah islamiyah membina generasi muda kepada hal-hal yang bersifat positif. Lembaga ini juga bermaksud untuk membantu mensukseskan program pemerintah yaitu memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat. Dan ikut pula membangun manusia Indonesia yang seutuhnya baik mental maupun spiritual.

LPSNU Pagar Nusa berdiri secara resmi pada tanggal - 27 September 1985 tetapi baru mengadakan muktamarnya yang

pertama yaitu pada tahun 1990 di Pondok Pesantren Genggong Probolinggo Jawa Timur . Di dalam lembaga terdapat bermacam-macam aliran karena memang pada dasarnya lembaga ini lahir adalah untuk menyatukan berbagai aliran seni bela diri yang nota benenya adalah orang-orang naldiyin. Sedang ajarn yang terkandung di dalam lembaga i ni adalah pencak silat, seni dan tenaga dalam.

Di dalam skripsi ini terdapat tiga poin konseptua - lisasi yaitu tentang dakwah, Lembaga Pencak Silat Nah - dlotul Ulama dan Tenaga Dalam. Dan tentang tenaga dalam peneliti uraikan secara sepintas sebagai berikut.

Ilmu Tenaga Dalam adalah suatu ilmu yang bersifat - ghaib tetapi hal itu bukan berarti tidak bisa di bukti - kan secara ilmiah. Memang pada umumnya ilmu tenaga da - - jarang sekali di demonstrasikan di depan umum. Hal itu di karenakan ada aturan-aturan yang harus di pegang o - leh pemilik ilmu itu. Ilmu tenaga dalam sembernya ada - lah dari batin dan banyak sekali pendapat yang memberikan definisi tentang ilmu itu. Untuk mendapatkan ilmu - itu memang tidaklah mudah karena memang membutuhkan beberapa persyaratan di antaranya yaitu; Kesabaran, Keu - letan, Keberanian dan kecerdikan.

Sedangkan cara membangkitkan atau mendapatkan tena - ga dalam itu banyak sekali. Karena pada dasarnya tenaga dalam adalah kemampuan yang bersifat batiniah yang di - miliki oleh manusia yang bisa dimanfaatkan untuk berba -

gai macam kepentingan atau manfaat. Sebelum peneliti menjelaskan tentang bagaimana proses mendapatkan tenaga dalam terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang pengertian tenaga dalam itu sendiri. Menurut seorang ahli kedokteran menjelaskan tentang tenaga dalam (batin) : Sebagaimana di ketahui baik oleh manusia primitif maupun modern manusia itu mempunyai badan kasar yang di namai jasmani dan badab halus yang di namai rohani keduanya di sebut badan laku dan badan batin. Selanjutnya penjelasannya tentang tenaga batin dia katakan; Tenaga ini adalah tenaga listrik hidup atau bio elektricity, yang berkumpul dalam otak. Tenaga inilah yang menimbulkan pengindraan, nafsu-nafsu (insting) ingatan dan akal serta kemauan. Semuanya ini pada akhirnya membentuk alam pikiran dan perbuatan kita, ( R. Paryana Suryadipuro, hal. 34.49)

Sedang menurut aliran kebatinan Sapta Darma Manusia mendapat tiga macam getaran, yaitu getaran dari sinar Allah atau getaran dari hawa murni di sekitar dan di dalam manusia, yang memberikan hidup dan menjadikan manusia dapat memiliki perangai yang baik, luhur dan murni. Selanjutnya manusia mendapatkan getaran dari binatang dan tumbuh-tumbuhan, karena ia makan daging dan sayur mayur. Hal ini mengakibatkan manusia memiliki perangai yang jelek sebagai umpamanya: kejam, iri hati, pemarah, malas dan sebagainya. Kemudian di je-

laskan lagi Bahwa di dalam tubuh manusia adaapa yang di sebut radar yang jika di pelihara dengan baik,membarikan kewaspadaan perasaan. Di katakan bahwa radar itu terdiri dari tiga bela ketupat yang berada di dalam dada. Satu di atas, satu di tengah dan satu di bawah. Pada tiap bela ketupat terdapat getaran yang berwarna,yang mewujudkan sifat khas dari pada apa yang di sebut dua sukskencana,Nagatahun dan Bagindakilir. ( H. Hadiwijono, hal. 32 ).

Seorang ahli hipnotis mengatakan:Kebudayaan gaib orang timur sebenarnya di sebabkan karena kegiatan otak belahan kanan lebih produktif dari pada otak sebelah kiri,karena otak sebelah kanan mengurus hal-hal yang bersifat intuitif dan misterius(mistik),sedangkan otak sebelah kiri bersifat analistis dan rasionil. Orang barat mempunyai otak kiri yang lebih kuat dan hanya dapat menerima segala ilmu yang terjangkau oleh rasio dan dapat di analisa secara logika.

Kemajuan duniawi berkembang dengan cepat di dunia Barat. Tetapi orang Barat tetap menganalisa segala ilmu gaib yang terpendam dan berkembang secara pasif, kemudian dianalisa, dimethodiskan, diilmiahkan, dimodernisir dan di kembangkan lagi keseluruh dunia.

Penguraian ilmu Timur memang lebih bersifat intuitif, bersumber dari kejiwaan dan perasaan, karena sebe-



narnya, Kebenaran asli yang datang dari Alam Besar sudah di mengerti oleh otak sebelah kanan yang bersifat mencipta dan membentuk. Bukan berarti otak kanan dan otak kiri tidak saling berhubungan, sebab kedua otak itu di hubungkan satu sama lain oleh urat syaraf. Tanpa adanya kerja sama antara kedua otak itu manusia tidak dapat berbuat secara normal. Kedua otak itu adalah satu kesatuan, yang saling memberikan informasi dan memutuskan segala sesuatu. ( Suroso Orakas, 1990, hal.3)

Sedangkan pengertian tenaga dalam (batin) menurut Guru Besar LPSNU Pagar Nusa cabang jombang adalah bahwa tenaga dalam (batin) itu intinya ada dua yaitu tenaga dalam murni yaitu melalui senam pernafasan dan di barengi dengan gerakan-gerakan tertentu yang akhirnya akan membangkitkan tenaga dalam dari tubuh kita. Sedang yang kedua adalah tenaga dalam asma' (pengamalan dzikir) yaitu dengan bantuan seorang guru maka tenaga dalam itu akan bangkit dari tubuh sang murid tetapi kesemuanya itu tidak terlepas dari kehendak atau izin Allah. Jadi pengertian tenaga dalam itu adalah kemampuan batin seseorang dari hasil latihan yang kontinyu dan ulet yang akhirnya akan membawa manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain kalau di pakai untuk hal-hal yang bersifat positif tetapi juga bisa membinasakan diri sendiri dan orang lain kalau di salah gunakan. Binasa dalam arti di dunia dan di -

Akhirat. Karena yang jelas setiap apa yang di lakukan manusia di dunia harus di pertanggung jawabkan di Akhirat.

#### E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dengan mudah di mengerti, maka sistematika penulisan skripsi ini di susun menjadi beberapa bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Maksud dari statemen tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut : -

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang di angkatnya penelitian ini, juga membahas rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi judul yang di akhiri dengan pertanggung jawaban berupa sistematika pembahasan.

#### BAB II METODOLOGI

Dalam bab ini di ceritakan tentang rentetan-rentetan kerja dalam penelitian yang di lakukan mulai dari penjelasan dan alasannya tentang penelitian kualitatif, obyek penelitian, pendekatan masalah, sumber data, penentuan informan, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan dan prosedur pengolahan data, pemeriksaan keabsahan data, analisa data sehingga dalam beberapa per-

timbangan di atas akan memberikan kontribusi terhadap penelitian untuk terjun ke lapangan.

### BAB III DISKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang kondisi masyarakat desa jatiduwur secara nyata sesuai dengan keadaan dari setting geografi, sosial, budaya, ekonomi, keagamaan dan pendidikan. Peneliti juga mendiskripsikan tentang kehidupan para pengikut LPSNU Pagar Nusa dari golongan pegawai, karyawan, mahasiswa, pedagang, pelajar dan pengangguran.

### BAB IV SEJARAH PERKEMBANGAN LPSNU PAGAR NUSA

Dalam bab ini peneliti melukiskan tentang sejarah berdirinya LPSNU Pagar Nusa secara umum, maksud dan tujuan di dirikannya. Kemudian peneliti juga menceritakan hal ihwal berdirinya LPSNU Pagar Nusa cabang jombang.

### BAB V PEMBINAAN TENAGA DALAM SEBAGAI METODE DAKWAH

Bab ini merupakan penyajian analisa data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Karena itu pembahasan di mulai dari proses mengenal dan memasuki serta aktifitas dakwah LPSNU Pagar Nusa yang berupa pembinaan tenaga dalam malau senam pernafasan dan pengamalan dzikir (asma').

### BAB VI INTERPRETASI

Bab ini berisikan kajian teoritis dari peneliti-

an yang sesuai dengan kemampuannya. Yang mengemukakan hasil temuan dan relevansinya dengan teori dalam hubungannya dengan ilmu dakwah.

## BAB VII KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari penelitian yang di lanjutkan dengan saran-saran dan - dan di akhiri dengan penutup.